



PEMERINTAH KABUPATEN BEKASI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 BABELAN



Jl. Candra Kirana No. 32 Blok AD Perumahan Pondok Ungu Permai
Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi www.smpn3babelan.sch.id

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2021/2022

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik / Tema Layanan	Menghindari Kenakalan Remaja
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
E	SKKPD	Kematangan hubungan dengan teman sebaya
F	Tujuan Umum	Peserta didik dapat mengetahui bentuk atau jenis kenakalan remaja, dampak terhadap pribadi dan lingkungan dan berusaha untuk menghindarinya.
G	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none">1. Setelah melihat tayangan Video, peserta didik dapat menyimpulkan pengertian kenakalan remaja dengan tepat. (C4)2. Setelah <i>searching</i> di google atau youtube dan berdiskusi, peserta didik dapat menganalisis jenis-jenis kenakalan remaja dengan benar. (C4)3. Melalui berdiskusi dalam kelompok ahli dan kelompok asal, peserta didik dapat menunjukkan penyebab terjadinya kenakalan remaja dengan tepat. (A5)4. Setelah berdiskusi dalam kelompok ahli dan kelompok asal, peserta didik dapat merumuskan cara menghindari kenakalan remaja dengan tepat. (P4)
H	Sasaran Layanan	Kelas VIII.3
I	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none">1. Pengertian Kenakalan Remaja2. Jenis-Jenis Kenakalan Remaja3. Penyebab Kenakalan Remaja4. Cara Menghindari Kenakalan Remaja
J	Waktu	1 Kali Pertemuan (1 x 40 Menit)

K	Sumber Materi	<p>Aroma, I. S., & Suminar, D. R. (2012). <i>Hubungan antara Tingkat Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja</i>. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Vol. 01 No. 02, Juni 2012.</p> <p>Barasa, Ferayatna (2010-10-26). "Hubungan Antara Perhatian Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja Pada Sekolah Menengah Atas Swasta Prayatna Medan". Universitas Medan Area 26 Oktober 2012</p> <p>Fatchurahman, M. (2012). <i>Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja</i>. Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 01 No. 02 Maret 2012</p> <p>Kartini, Kartono. (2008). <i>Patologi Sosial, Kenakalan Remaja</i>. Jakarta: PT. Raja Grafindo</p> <p>Media, Kompas Cyber. "<u>Kenakalan Remaja Makin Mencemaskan</u>". <i>KOMPAS.com</i>. Diakses tanggal 2019-05-05</p> <p>Unayah, & Sabarisman, (2016). <i>Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas</i>. Jurnal Sosio Informa Vol. 1, No. 02, Mei - Agustus, Tahun 2016</p> <p>Chanel Pekam, 7 <i>Kenakalan Remaja yang Dianggap Biasa, Tapi Berbahaya</i> https://www.youtube.com/watch?v=hEmeOXsOTZo&t=32s diunduh tanggal 15 November 2021</p>
L	Metode/Teknik	<i>Cooperative Learning</i> teknik <i>Jigsaw</i>
M	Media / Alat	PPT, Video, Youtube, <i>Googleform</i> HP/Infokus/Komputer yang terkoneksi dengan internet, dan Alat Tulis
N	Pelaksanaan	
1. Tahap Awal /Pedahuluan		
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK membuka dengan salam 2. Guru BK membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya) 3. Guru BK meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa. 4. Memastikan Kehadiran Peserta didik (Absensi) 5. Guru BK menyampaikan topik dan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai.
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK memberikan penjelasan langkah-langkah kegiatan bimbingan klasikal teknik <i>Jigsaw</i>.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru BK menjelaskan peran dan tugas peserta didik dalam kegiatan bimbingan klasikal pada teknik <i>Jigsaw</i>. 3. Guru BK melakukan kontrak layanan (kesepakatan layanan) melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, sepakat akan melakukan dengan baik. 4. Guru BK memberikan <i>Ice Breaking</i>
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibahas
	d. Tahap peralihan (Transisi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik tentang langkah-langkah kegiatan yang belum mereka pahami. 2. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal dan memulai ke tahap inti.
2. Tahap Inti		
	a. Kegiatan Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati tayangan Video Youtube yang disampaikan guru BK. 2. Beberapa peserta didik menyampaikan intisari awal dari tayangan video tentang kenakalan remaja. 3. Peserta didik membentuk kelompok asal, lalu bergabung ke dalam kelompok asal/inti masing-masing. 4. Setiap anggota kelompok asal memakai pin yang diberikan oleh guru BK. 5. Setiap kelompok asal memilih satu anggota kelompok bergabung menjadi kelompok ahli. 6. Setiap perwakilan kelompok ahli menerima topik tugas yang akan dibahas dalam diskusi kelompok. 7. Setiap anggota kelompok asal bergabung dan berdiskusi di kelompok ahli sesuai dengan sub topiknya masing-masing. 8. Setiap peserta didik/anggota kelompok aktif dalam diskusi dalam kelompok ahli. 9. Selesai berdiskusi, setiap anggota pada kelompok ahli kembali lagi ke kelompok asal masing-masing.

		<ol style="list-style-type: none"> 10. Setiap kelompok asal membuat rangkuman hasil diskusi seluruh sub topik yang sudah dibahas saat di kelompok ahli. 11. Setiap kelompok asal maju ke depan mempresentasikan hasil diskusinya (resumennya) secara bergantian. 12. Beberapa perwakilan kelompok ada yang memberikan tanggapan atau bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi. 13. Peserta didik merasa senang dan bangga dengan hasil pekerjaan kelompok masing-masing.
	<p>b. Kegiatan Guru BK</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menayangkan video youtube tentang macam-macam kenakalan remaja. 2. Link: https://www.youtube.com/watch?v=hEmeOXsOTZo&t=32s 3. Guru BK menanyakan intisari video macam-macam kenakalan remaja kepada peserta didik. 4. Guru BK membagi peserta didik menjadi kelompok asal/inti yang terdiri dari 4 orang tiap kelompok. 5. Guru BK membagikan pin berwarna kepada seluruh anggota kelompok asal. 6. Guru BK meminta masing-masing kelompok asal menunjuk salah seorang anggota kelompok untuk menjadi kelompok ahli. 7. Guru BK memberikan sub topik bahasan kepada perwakilan kelompok ahli. 8. Guru BK meminta anggota kelompok asal bergabung dan berdiskusi di kelompok ahli sesuai dengan sub topiknya masing-masing. 9. Guru BK meminta peserta didik untuk aktif dalam diskusi di kelompok ahli. 10. Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, guru BK meminta anggota kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal masing-masing.

		<ol style="list-style-type: none"> 11. Guru BK meminta setiap kelompok asal untuk merangkum hasil diskusi seluruh sub topik yang sudah dibahas saat di kelompok ahli. 12. Guru BK meminta setiap kelompok asal untuk maju ke depan mempresentasikan hasil diskusinya (resumennya). 13. Guru BK memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi. 14. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah mempresentasikan.
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan etika bermedia sosial. 2. Guru BK memberi penguatan dari hasil layanan klasikal. 3. Guru BK memberikan LKPD kepada peserta didik. 4. Guru BK memberikan lembar evaluasi hasil layanan bimbingan klasikal kepada peserta didik: 5. Guru BK meminta kepada peserta didik untuk menyampaikan kesan dan harapan. 6. Guru BK menyampaikan rencana kegiatan layanan selanjutnya. 7. Guru BK menyampaikan terimakasih kepada seluruh peserta didik atas partisipasinya dalam kegiatan layanan klasikal 8. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik berdoa dan mengakhiri dengan salam.
O	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan refleksi hasil materi, setiap peserta didik mengisi LKPD. b. Mengamati sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan (semangat/kurang semangat/tidak semangat) c. Mengamati cara peserta didik dalam berdiskusi, mencari solusi dari persoalan/masalah yang berkaitan dengan topik etika bermedia sosial.

		<p>d. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan presentasi, memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari peserta didik lain.</p>
	<p>2. Evaluasi Hasil</p>	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain :</p> <p>a. Pemahaman baru yang didapat setelah mengikuti layanan klasikal dengan materi etika bermedia sosial dengan teknik <i>jigsaw</i>.</p> <p>b. Perasaan positif yang didapat setelah mengikuti layanan klasikal dengan materi etika bermedia sosial dengan teknik <i>jigsaw</i>.</p> <p>c. Melihat rencana kegiatan yang akan dilakukan peserta didik setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal materi etika bermedia sosial.</p>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar Kerja Peserta Didik
3. Instrumen Evaluasi

Kepala Sekolah

.....

Bekasi, 2021
Guru BK,



Abd. Wadud, S. Pd

Lampiran 1 : Materi

MENGHINDARI KENAKALAN REMAJA

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) menurut Unayah, & Sabarisman (2016) adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Kenakalan Remaja merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial yang pada akhirnya menyebabkan perilaku menyimpang.

Dalam Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Aroma, I. S., & Suminar, D. R. (2012) dikatakan Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dalam masyarakat, pelanggaran status, maupun pelanggaran terhadap hukum pidana. Pelanggaran status seperti halnya kabur dari rumah, membolos sekolah, merokok, minum minuman keras, balap liar, dan lain sebagainya. Pelanggaran status ini biasanya tidak tercatat secara kuantitas karena bukan termasuk pelanggaran hukum. Sedangkan yang disebut perilaku menyimpang terhadap norma antara lain seks pranikah di kalangan remaja, aborsi, dan lain sebagainya.

Menurut penelitian yang dilakukan Balitbang Departemen Sosial (2002), Hamzah (2002, Prahesti (2002), mengindikasikan bahwa kematangan emosi pada remaja yang masih labil merupakan salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Tidak matangnya emosi seseorang ditandai dengan meledaknya emosi di hadapan orang lain, tidak dapat melihat situasi dengan kritis, dan memiliki reaksi emosi yang tidak stabil. Sebaliknya matangnya emosi seseorang ditandai dengan tidak meledaknya emosi di hadapan orang lain, dapat penilaian situasi kritis dan memiliki reaksi emosi stabil dan kepercayaan diri seperti percaya pada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif dan berani mengungkapkan pendapat.

Barasa, Ferayatna (2010) mengatakan Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan dalam pemenuhan tugas perkembangan. Beberapa remaja gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang sudah dimiliki remaja lain seusianya selama masa perkembangan. Keberhasilan dalam pemenuhan tugas perkembangan menjadikan remaja sadar dan peka terhadap norma, sehingga remaja mampu menahan dorongan pemuasan dalam diri agar tidak melanggar norma dan aturan yang berlaku. Sebaliknya, kegagalan dalam tugas perkembangan ini, akan menyebabkan individu remaja menjadi kurang peka

terhadap norma dan aturan yang berlaku. Ini menyebabkan individu remaja menjadi rentan berperilaku melanggar aturan bahkan melakukan tindakan kriminal.

2. Jenis-Jenis Kenakalan Remaja

Kartini, Kartono. (2008) membagi kenakalan remaja ke dalam tiga tingkatan.

- Kenakalan biasa, seperti berkelahi, keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit.
- Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti mengendarai kendaraan bermotor tanpa SIM, mengambil barang orang tua atau orang lain tanpa ijin.
- Kenakalan khusus, seperti penyalahgunaan obat terlarang, seks bebas, pencurian.



Kenakalan Remaja, Tawuran. Sumber gambar www.google.com

Kenakalan remaja juga dibagi menjadi tiga yaitu:

- Kenakalan, kejahatan yang dilakukan anak dibawah umur yang menyebabkan anak tersebut harus berhadapan dengan hukum dan ditangani dengan sistem peradilan anak.
- Perilaku kriminal, kejahatan yang ditangani oleh peradilan pidana.
- Pelanggaran status, pelanggaran yang termasuk pelanggaran ringan. Contoh: bolos sekolah.

3. Penyebab Kenakalan Remaja

Berdasarkan media Kompas (2019), Kenakalan remaja itu terjadi karena beberapa faktor, bisa disebabkan dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).

a. Faktor internal

- Krisis identitas: Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.
- Kontrol diri yang lemah: Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua

tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

b. Faktor eksternal

- Keluarga dan Perceraian orang tua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.
- Teman sebaya yang kurang baik.

4. Cara Menghindari Kenakalan Remaja

a. Pastikan Anda Tahu Dampak Negatif dari Kenakalan Remaja

Hal ini adalah poin yang penting. Anda harus tahu dampak negatif dari kenakalan remaja yang saat ini menggerogoti akhlak mereka. Dengan mengetahui dampak negatifnya, maka Anda akan berfikir dua kali untuk terjun dalam dunia kenakalan remaja.

Selain itu, Anda harus tahu mulai dari dampak yang terkecil sampai yang terbesar. Sebab, kenakalan remaja bentuk apapun tidak akan pernah ada dampak positifnya. Hanya saja, Anda sering tertipu oleh tipu daya orang yang ingin menjerumuskan Anda ke dunia tersebut.

b. Biasakan Berfikir ke Depan Sebelum Bertindak

Kebanyakan orang yang terjerumus ke dalam kenakalan remaja biasanya adalah orang yang sedang banyak pikiran. Mulai dari *broken home*, *broken heart*, masalah keuangan dan masih banyak lainnya. Di sinilah peran penting dari berfikir ke depan sebelum bertindak.

Sebelum Anda melakukan sesuatu, hendaknya harus berfikir dahulu, ini salah atau tidak, menyimpang dari ajaran agama atau tidak, dampaknya ke depan apa dan lain-lain. Intinya, Anda harus benar-benar berfikir matang sebelum bertindak. Jangan sampai penyesalan yang Anda dapat. Dengan demikian, Anda akan selalu berhati-hati dalam melakukan sesuatu sehingga tidak mudah terjerumus dalam kenakalan remaja.

c. Jadilah Diri Sendiri

Masa remaja adalah masa untuk menunjukkan jati diri Anda, ingin menunjukkan eksistensi dirinya dan ingin mencari hal-hal yang baru. Itulah sebabnya banyak dari remaja yang salah dalam menunjukkan semua hal tersebut.

Untuk itu, jadilah diri sendiri. Jangan mudah terpengaruh dengan ajakan orang lain. Jadi diri sendiri bukan berarti tidak mau mengikuti saran orang lain, tapi hendaknya Anda mempunyai prinsip dasar yang Anda pegang untuk menghadapi kehidupan ini. Anda juga harus tahu mau dibawa kemana hidup Anda, apakah kejurang kerusakan moral atau justru sebaliknya. Anda sendirilah yang menentukan.

d. Gunakan Hari-hari Anda dengan Kegiatan yang Positif

Setiap waktu yang berlalu tidak boleh Anda sia-siakan dengan hal yang tidak berguna. Jangan sampai hari-hari Anda hambar tanpa ada kegiatan positif yang rutin dijalankan. Karena, jika waktu Anda banyak yang kosong akan memberikan celah yang besar bagi kenakalan remaja untuk membawa Anda masuk ke dalam dunianya.

e. Jangan Salah Memilih Teman atau Sahabat

Tidak dipungkiri, banyak kasus kenakalan remaja terjadi karena salah memilih teman ataupun sahabat. Ketika Anda salah memilih teman atau sahabat, besar kemungkinan sahabat Anda tersebut justru yang akan menjerumuskan Anda ke dunia kenakalan remaja.

Mencari teman atau sahabat hendaknya harus benar-benar tahu pribadinya. Mungkin banyak orang yang akan menilai Anda terlalu memilih-milih sahabat. Biarkan saja perkataan itu, karena memang seharusnya Anda harus memilih sahabat atau teman yang akan membawa Anda pada kebaikan.

f. Tanamkan Nilai-nilai Agama

Agama menjadi bagian yang sangat penting dalam membentengi Anda untuk melakukan hal yang buruk. Ketika agama Anda kuat, maka benteng yang ada dalam diri Anda juga akan kuat. Tanamkanlah nilai-nilai agama dalam diri Anda, agar Anda bisa terhindar dari hal-hal negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aroma, I. S., & Suminar, D. R. (2012). Hubungan antara Tingkat Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 01 No. 02, Juni 2012.
- Barasa, Ferayatna (2010-10-26). "*Hubungan Antara Perhatian Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja Pada Sekolah Menengah Atas Swasta Prayatna Medan*". Universitas Medan Area 26 Oktober 2012
- Fatchurahman, M. (2012). Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 01 No. 02 Maret 2012
- Kartini, Kartono. (2008). Patologi Sosial, Kenakalan Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Media, Kompas Cyber. "Kenakalan Remaja Makin Mencemaskan". *KOMPAS.com*. Diakses tanggal 2019-05-05
- Unayah, & Sabarisman, (2016). Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas. *Jurnal Sosio Informa* Vol. 1, No. 02, Mei - Agustus, Tahun 2016

Lampiran 2 : LKPD

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

Setelah menerima layanan bimbingan klasikal tentang menghindari kenakalan remaja, jawablah pertanyaan berikut:

1. Menurut Anda, apakah yang dimaksud kenakalan remaja?

.....
.....

2. Sebutkan 3 jenis-jenis kenakalan remaja!

.....
.....
.....

3. Sebutkan 3 faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja!

.....
.....
.....

4. Sebutkan cara-cara yang kamu lakukan untuk menghindari kenakalan remaja?

.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran 3 : Evaluasi

INSTRUMEN EVALUASI PROSES LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

Identitas :

Kelas :

Petunjuk :

Beri tanda centang (\surd) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

NO.	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Peserta didik terlibat aktif				
2	Peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan				
3	Peserta didik kreatif				
4	Peserta didik saling menghargai				
5	Peserta didik saling mengemukakan pendapat				
6	Peserta didik berargumentasi mempertahankan pendapat masing-masing				
7	Layanan terselenggara dengan menyenangkan				
8	Layanan sesuai alokasi waktu				
Total Skor					

Skor 4 : Sangat baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup baik

Skor 1 : Kurang baik

Keterangan :

1. Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 8 = 8$, dan skor tertinggi adalah $4 \times 8 = 32$

2. Kategori hasil :

a. Sangat baik = 28 – 32

b. Baik = 23 – 27

c. Cukup = 22 – 26

d. Kurang = < 21

**INSTRUMEN EVALUASI HASIL
LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL**

Nama Peserta Didik :

Kelas :

NO.	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Saya dapat menyimpulkan pengertian kenakalan dengan benar.				
2	Saya dapat menganalisis jenis-jenis perbuatan yang tergolong kenakalan remaja.				
3	Saya dapat menunjukkan factor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja.				
4	Saya dapat merumuskan cara menghindari kenakalan remaja.				
Total Skor					

Peserta Didik

.....